



Manajemen Pembinaan Prestasi Organisasi PSTI Kabupaten Batang pada Pekan Olahraga Provinsi XVI Jawa Tengah tahun 2023

Risa Yulitania¹, Agus Raharjo²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received : 13 Juni 2024

Accepted : Juli 2024

Published : Desember 2024

Keywords

Management; Development; Achievement; PSTI Organization of Batang Regency; PORPROV.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembinaan prestasi organisasi PSTI Kabupaten Batang pada event Pekan Olahraga Provinsi XVI Jawa Tengah tahun 2023. Penelitian ini fokus pada fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian di PSTI Kabupaten Batang. Subjek penelitian adalah pengurus, pelatih dan atlet. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. Model analisis data dalam penelitian ini adalah triangulasi, dengan menggunakan tiga komponen yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh manajemen pembinaan prestasi organisasi PSTI Kabupaten Batang pada Pekan Olahraga Provinsi XVI Jawa Tengah tahun 2023 yang meliputi fungsi perencanaan dan pengawasan belum berjalan dengan baik. Sedangkan fungsi pengorganisasian dan penggerakan sudah berjalan dengan baik.

Abstract

This research aims to analyze the development achievement of PSTI organization at batang regency on the XVI province sport games in Central Java 2023. This research focuses on management functions, namely planning, organizing, actuating and controlling. The research uses qualitative research with a descriptive approach. The research location is PSTI Batang Regency. The research subjects were administrators, coaches and athletes. Data collection uses observation, interviews and documentation methods. The instruments used are observation, interviews and documentation instruments. The data analysis model in this research is triangulation, using three components consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research were that the development achievement of PSTI organization at batang regency on the XVI province sport games in Central Java 2023, which included planning and monitoring functions, had not been running well. Meanwhile, the organizing and mobilization functions have been running well.

How To Cite:

Yulitania, R., & Raharjo, A., (2024). Manajemen Pembinaan Prestasi Organisasi PSTI Kabupaten Batang pada Pekan Olahraga Provinsi XVI Jawa Tengah tahun 2023. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 5 (2), 574-585

PENDAHULUAN

Olahraga adalah aktivitas fisik yang dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kesehatan dan menguatkan otot-otot (Yudi & Anggara, 2021) dalam (Irfandi & Rahmat, 2022). Dalam perkembangannya, aktivitas ini bisa dijadikan sebagai hiburan yang menyenangkan atau bahkan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi (Gobena, 2018) dalam (Irfandi & Rahmat, 2022). Olahraga Prestasi merupakan aktivitas olahraga yang dijalankan secara profesional dengan fokus pada pencapaian prestasi tertinggi dalam berbagai cabang olahraga (Rahmat, 2020).

Olahraga sepaktakraw merupakan salah satu olahraga yang sangat populer di Indonesia. (Rofenri, 2019). Sepaktakraw merupakan salah satu olahraga tradisional yang berkembang dengan baik di Indonesia. Olahraga ini sangat populer di daerah-daerah dan kota-kota besar di Indonesia. Perkembangan sepaktakraw sebagai olahraga yang dipertandingkan juga semakin luas, baik secara nasional, regional, maupun internasional. Sepaktakraw telah menjadi cabang olahraga yang dipertandingkan pada ajang-ajang olahraga seperti Pekan Olahraga Nasional (PON), SEA Games, dan Asian Games. Di tingkat Olimpiade, meskipun belum masuk dalam program resmi, namun sepaktakraw masih terus diperjuangkan untuk masuk dalam program tersebut (Hanafi et al., 2020). Sepaktakraw juga termasuk cabang olahraga yang dipertandingkan pada ajang olahraga terbesar di Jawa Tengah yaitu Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) yang digelar empat tahun sekali.

Cabang olahraga sepaktakraw memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan prestasi baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional, baik dalam event khusus

sepaktakraw maupun event multi-olahraga (Menko Airlangga., 2020).

Dalam olahraga prestasi ini, diperlukan persiapan yang matang, terencana, dan terorganisir. Proses tersebut merupakan langkah penting dalam membentuk atlet yang siap untuk mencapai prestasi yang telah ditetapkan.

Pengembangan dalam cabang olahraga diterapkan oleh induk organisasi baik dalam tingkat regional maupun nasional. Upaya pengembangan ini juga dilaksanakan melalui pemberdayaan asosiasi olahraga untuk membangun dan mengembangkan pusat-pusat pembinaan olahraga di tingkat nasional dan regional, serta mengadakan kompetisi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang (2005).

Tujuan dalam pengembangan olahraga sangat terlihat nyata. Klub-klub memainkan peran penting dalam mengembangkan olahraga melalui proses pembinaannya. Proses pembinaan olahraga memerlukan konsep yang jelas untuk mencapai tujuan tersebut. Sebuah konsep yang memiliki peran signifikan dalam dunia olahraga adalah konsep manajemen olahraga. Meskipun istilah manajemen olahraga mungkin terdengar asing bagi banyak orang, yang umumnya hanya akrab dengan permainan, program latihan, klub, *event*, dan hal-hal sejenis, namun manajemen olahraga memiliki peran yang terpisah dan penting dalam konteks tersebut (Palmizal, 2019).

Manajemen merupakan suatu konsep yang digunakan untuk merencanakan berbagai aspek dalam suatu organisasi, *event*, dan sebagainya. Pada dasarnya, manajemen adalah sebuah konsep besar yang memiliki potensi untuk meraih keberhasilan dalam melaksanakan suatu ide atau tujuan tertentu. Mencapai tujuan yang telah

dirumuskan tentu bukan tugas yang mudah, melainkan memerlukan strategi yang terinci dan terbukti efektif dalam merealisasikan tujuan tersebut (Palmizal, 2019).

Manajemen memiliki peranan yang sangat vital dalam setiap kegiatan, baik itu individu maupun kelompok dalam suatu organisasi, guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pendekatan manajemen yang berfokus pada proses menunjukkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas kegiatan atau mencapai kesuksesan, diperlukan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada penerapan manajemen yang baik (Kautsar et al., 2019).

Tingkat keberhasilan kepemimpinan seseorang dalam mengelola sebuah organisasi olahraga dapat diukur melalui kemampuan manajemen olahraga yang dimilikinya. Dalam konteks organisasi olahraga, terdapat berbagai bidang yang memiliki peran krusial dan harus dikelola secara efektif sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu. Kesuksesan para atlet dalam mengikuti kejuaraan merupakan tujuan akhir dari manajemen olahraga tersebut (Soemardiawan et al., 2019).

Pada pengertian umumnya, Harsuki (2012) dalam (Hakim & Raharjo, 2021) menyatakan bahwa manajemen adalah "kemampuan atau keterampilan untuk mencapai suatu hasil dengan maksud mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain." Salah satu faktor yang memengaruhi pencapaian tujuan pembinaan prestasi adalah pelaksanaan manajemen yang harus dikelola dengan tepat, melibatkan: (1) sumber daya manusia, (2) sumber daya keuangan, (3) sumber daya materi, dan (4) sumber daya

fasilitas. Keempat jenis sumber daya ini membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling terkait dalam mencapai tujuan atau menjalankan suatu tugas.

Manajemen merupakan komponen integral dari kegiatan suatu organisasi. Dalam konteks ini, manajemen diartikan sebagai metode untuk menjalankan suatu rencana kerja agar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan diinginkan sebelumnya. Pentingnya memahami peran manajemen pada era ini dapat disoroti oleh fakta bahwa perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berkembang dan progres zaman mengharuskan individu untuk terus belajar dan menciptakan, sehingga tidak tertinggal dan terpengaruh oleh globalisasi. Di dalam ranah manajemen, diperlukan usaha keras untuk mengembangkan organisasi sehingga dapat beroperasi dengan keteraturan dan kelancaran. Ini menuntut kehadiran seseorang yang memiliki dedikasi tinggi dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (Haryadi et al., 2017).

Prestasi yang diraih oleh suatu organisasi olahraga sering kali diukur dari sejauh mana pencapaian prestasi oleh para olahragawan yang bernaung di dalamnya (Soemardiawan et al., 2019). Semua aktivitas cabang olahraga prestasi sepaktakraw di Kabupaten Batang dikumpulkan, dikoordinasikan, dan diarahkan oleh PSTI (Pesatuan Sepaktakraw Indonesia) di Kabupaten Batang. Sepaktakraw ini adalah salah satu cabang olahraga prestasi yang saat ini sudah mulai berkembang di Kabupaten Batang. Hal tersebut dilihat dari prestasi yang diperoleh oleh Kabupaten Batang dalam event PORPROV Jawa Tengah

yang berhasil meraih 3 medali perunggu nomor *team putra*, *quadrant putra*, dan *double event putri*.

Pada Pra-Porprov tahun 2017 yang diselenggarakan di Welahan, Jepara, Kabupaten Batang hanya berhasil lolos di nomor Regu putri dan tidak bisa menyumbangkan satu pun medali dalam Porprov tahun 2018 yang diselenggarakan di Solo. Sedangkan pada Pra-Porprov XVI yang diselenggarakan di Klaten, Kabupaten Batang menempati peringkat ketiga dalam Nomor Tim Putra dan Peringkat Pertama dalam Nomor Regu Putri. Hal tersebut mengantarkan PSTI Kabupaten Batang lolos dan melaju pada *event* Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) XVI Jawa Tengah yang diselenggarakan di Pati Raya dan untuk cabang sepaktakraw tepatnya diselenggarakan pada tanggal 5-11 Agustus tahun 2023 di Welahan, Kabupaten Jepara. Untuk pertama kalinya pada *event* tersebut, tim sepaktakraw Kabupaten Batang berhasil menciptakan sejarah dengan meraih gelar juara dalam cabang olahraga (cabor) sepaktakraw pada ajang PORPROV.

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi bertujuan untuk mencapai prestasi olahraga di tingkat daerah, nasional, dan internasional. Kegiatan pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga, baik di tingkat daerah maupun pusat. Perannya juga melibatkan pemanfaatan perkumpulan olahraga, pengembangan sentra pembinaan olahraga di tingkat nasional dan daerah, serta penyelenggaraan kompetisi secara bertahap dan berkesinambungan. Pembinaan dan pengembangan ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata, melainkan memerlukan kontribusi dari berbagai pihak untuk dapat berjalan dengan efektif. Usaha untuk meningkatkan prestasi olahraga harus terus dijalankan. Pembinaan atlet sejak dini perlu

dilakukan melalui pencarian dan pemantauan bakat, program pembibitan, pendidikan, dan pelatihan olahraga prestasi yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi untuk mencapai efektivitas yang lebih tinggi. Peningkatan kualitas organisasi olahraga, baik di tingkat pusat maupun daerah, juga menjadi bagian dari upaya tersebut. Untuk membentuk atau menghasilkan atlet yang berkualitas, diperlukan suatu proses pembinaan jangka panjang yang dilakukan secara sistematis, terarah, terencana, dan konsisten, dimulai sejak usia dini atau masa sekolah dasar, dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Salah satu strategi pembinaan dan pengembangan olahraga di Indonesia terjadi melalui peran manajemen lembaga atau organisasi olahraga yang terlibat dalam gerakan olimpik. Menurut Harsuki, lembaga atau organisasi olahraga yang berada dalam lingkup gerakan olimpik, seperti International Olympic Committee (IOC), Olympic Council of Asia (OCA), SEA Games Federation, Komite Olahraga Nasional, Komite Olimpiade Indonesia (KOI), Induk Organisasi Cabang Olahraga dan Fungsional, serta perkumpulan-perkumpulan olahraga atau *club/organisasi* olahraga, merupakan bagian integral dalam mencapai tujuan pembinaan keolahragaan (Ugi Nugraha, 2019).

Kabupaten Batang merupakan wilayah yang memiliki klub sepaktakraw yaitu PSTI Kabupaten Batang. Prestasi yang baik tentunya tidak terlepas dari program pembinaan yang baik pula. Karena untuk mencapai target peningkatan prestasi, diperlukan upaya untuk merealisasikan rencana tersebut melalui program pembinaan atlet yang disusun dengan benar dan sesuai (Haryadi et al., 2017).

Adapun penyangga bagi berlangsungnya sebuah organisasi dalam hal ini PSTI Kabupaten Batang meliputi: pembinaan regenerasi pemain sepaktakraw, sumber daya manusia sebagai pengelola, sumber dana, sarana dan prasarana, serta manajemen sebagai syarat operasional.

Pembinaan dan program latihan dilakukan sepanjang tahun dan selalu mengikuti kompetisi yang diselenggarakan di Provinsi Jawa Tengah, dan pada tahun 2023 kemarin sepak takraw Kabupaten Batang mampu menyumbangkan 3 medali perunggu pada kejuaraan PORPROV XVI di Pati Raya.

Berdasarkan observasi peneliti, pencapaian prestasi pada event PORPROV XVI tahun 2023 menarik perhatian. Kompetisi bergengsi di provinsi Jawa Tengah ini seharusnya menjadi patokan kualitas klub sepaktakraw di Kabupaten Batang. Pada kesempatan ini, Kabupaten Batang berhasil mendapat juara. Prestasi tersebut bukan sekadar hasil instan, melainkan melibatkan suatu proses panjang yang mencakup pembinaan berkelanjutan, manajemen klub itu sendiri yang dalam hal ini adalah PSTI Kabupaten Batang.

Salah satu aspek dalam mencapai keberhasilan olahraga adalah penerapan manajemen. Manajemen menjadi faktor penunjang penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan target yang telah diidentifikasi. Dalam konteks olahraga, implementasi manajemen seringkali tidak dilakukan secara sistematis, terutama dalam pencapaian tujuan, karena sering terjadi ketidaksesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, organisasi, dan kurangnya pengawasan atau evaluasi terhadap komponen yang terlibat. Kondisi ini mendorong peneliti untuk melakukan analisis lebih mendalam terkait manajemen pembinaan

prestasi organisasi PSTI Kabupaten Batang khususnya pada event PORPROV XVI Jawa Tengah Tahun 2023.

Penjelasan di atas menjadi dasar peneliti untuk mengkaji mengenai bagaimana manajemen pembinaan organisasi terkait peningkatan prestasi sepaktakraw Kabupaten Batang pada event Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV), melalui "Manajemen Pembinaan Prestasi Organisasi PSTI Kabupaten Batang pada Pekan Olahraga Provinsi XVI Jawa Tengah Tahun 2023".

METODE

Pendekatan penelitian tentang Manajemen Pembinaan Prestasi Organisasi PSTI Kabupaten Batang pada Pekan Olahraga Provinsi XVI Jawa Tengah Tahun 2023 merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Batang dan sebagai latar penelitian yang diteliti adalah Persatuan Sepaktakraw Indonesia (PSTI) Kabupaten Batang. Subjek dalam penelitian ini adalah pihak PSTI Kabupaten Batang yang meliputi pengurus, pelatih, dan atlet yang dapat memberikan sumber data secara faktual sesuai keadaan di PSTI Batang. Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. Model analisis data dalam penelitian ini adalah triangulasi, dengan menggunakan tiga komponen yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Manajemen Pembinaan Prestasi Organisasi PSTI Kabupaten Batang

Manajemen PSTI Kabupaten Batang dikelola dengan baik mulai dari pengurus, pelatih, maupun atlet. Kondisi manajemen pembinaan prestasi organisasi sepaktakraw PSTI Kabupaten Batang khususnya pada Pekan Olahraga Provinsi XVI Jawa Tengah tahun 2023 dapat dikatakan baik, hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan fungsi manajemen dalam organisasi sudah baik pula. Manajemen dapat berjalan dengan baik ketika para anggotanya mampu bekerja dengan tanggung jawab dan sesuai pekerjaan masing-masing serta mampu bekerjasama dengan anggota lainnya. PSTI Kabupaten Batang sudah menjalankan fungsi-fungsi tersebut dengan baik, mulai dari perencanaan yang dilakukan oleh manajemen atau pengurus organisasi, pengorganisasian yang dilakukan oleh manajemen, penggerakan yang dilakukan anggota manajemen, dan pengawasan yang dilakukan oleh anggota manajemen.

Fungsi-Fungsi Manajemen PSTI Kabupaten Batang

1. Perencanaan (*Planning*)

a) Perencanaan jangka panjang

Memulai program pembinaan usia dini, karena saat ini pembinaan usia dini di PSTI Kabupaten Batang masih sangat minim. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda baru yang potensial menjadi atlet sepak takraw yang dapat memperkuat Kabupaten Batang tetapi program pembinaan usia dini ini belum terlaksana sehingga pembinaan dilakukan melalui ajang POPDA di tingkat SMP, dan SMA, yang kemudian diharapkan menghasilkan atlet-atlet yang

kompetitif untuk tim Kabupaten Batang. Perencanaan ini juga melibatkan pemantauan atlet melalui berbagai turnamen hingga menjelang Pra-Kualifikasi PORPROV tahun 2023 yang akhirnya menjadi atlet dalam PORPROV XVI tahun 2023.

b) Perencanaan jangka menengah

Melibatkan pengumpulan komponen-komponen penting seperti pengurus, pelatih, dan atlet, melalui kontrak pelatih dan seleksi tim bayangan. Atlet yang terpilih akan dipusatkan latihan untuk persiapan menghadapi Pra-Kualifikasi PORPROV dan tetap dilakukan pemantauan dan pengontrolan terhadap atlet.

c) Perencanaan jangka pendek

Memulai pemasukan latihan (Training Center) selama kurang lebih tiga bulan yang mencakup semua aspek, termasuk fisik, teknik, mental, dan strategi di lapangan, menggunakan fasilitas yang telah disediakan.

d) Visi Misi

Visi dan misi PSTI Kabupaten Batang adalah untuk mensyiaran dan mengembangkan olahraga sepaktakraw di Kabupaten Batang, meskipun peminatnya masih sedikit, untuk menciptakan manusia yang sehat dan bermanfaat, dengan memberikan peluang kepada anak-anak untuk mengisi waktu mereka dengan kegiatan yang bermanfaat seperti sepaktakraw melalui organisasi PSTI Batang sebagai wadahnya.

e) Tujuan

Tujuan PSTI Kabupaten Batang adalah untuk mencetak atlet yang berprestasi dan bibit-bibit yang berpotensi sebagai regenerasi atlet sepaktakraw.

f) Perekutan dan Kriteria Atlet

Perekutan atlet di PSTI Kabupaten Batang dilakukan dengan mengadakan kejuaraan dan pemantauan dari beberapa kejuaraan termasuk POPDA. Kriteria khusus untuk atlet meliputi kemampuan teknik dasar dan lanjutan, sementara fisik dan mental ditingkatkan melalui latihan. Postur tubuh dipertimbangkan tetapi bukan prioritas utama karena keterbatasan jumlah atlet. Seleksi dilakukan 2-3 kali sebelum dan selama PORPROV, dengan fokus pada fisik dan teknik, meskipun kriteria khusus sering diabaikan.

g) Perekutan dan Kriteria Pelatih

PSTI Kabupaten Batang pernah merekrut pelatih dari luar, tetapi karena keterbatasan dana, sehingga memanfaatkan pelatih lokal yang lebih ekonomis dan siap berjuang bersama, berpengalaman dan memiliki latar belakang yang bagus, serta memiliki program latihan yang baik.

h) Karakteristik Program Latihan

Di PSTI Kabupaten Batang terdapat program latihan mulai dari tahap persiapan umum, tahap persiapan khusus, pra-pertandingan, saat pertandingan, tetapi masih belum ada program latihan pasca-pertandingan yang dilakukan. Di samping itu juga dilaksanakan uji coba dengan tim lain. Latihan berlangsung sekitar 3 bulan, termasuk uji coba di Bantul, Yogyakarta.

i) Pendanaan

Pendanaan untuk PSTI Kabupaten Batang saat PORPROV XVI terutama berasal dari Pemerintah Daerah melalui KONI. Di samping itu sumber dana juga didapatkan dari beberapa sponsor walaupun kecil-kecilan, dan para donatur. Sedangkan pengalokasian dana

sepenuhnya untuk persiapan dan pelaksanaan PORPROV XVI Jawa Tengah tahun 2023.

j) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana PSTI Kabupaten Batang cukup memadai dan layak digunakan. Hanya saja terdapat beberapa sarana dan prasarana yang kurang yaitu gedung khusus untuk latihan cabor sepaktakraw dan alat teknis lainnya.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

a) Tujuan Organisasi

Tujuan organisasi PSTI Kabupaten Batang adalah mewadai orang-orang dengan tujuan yang sama dalam meraih prestasi untuk mempopulerkan sepaktakraw di Kabupaten Batang.

b) Struktur Organisasi

Dalam kepengurusan PSTI Kabupaten Batang terdapat struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta masing-masing bekerja sesuai tugas pokok dan fungsi mereka. Hanya saja dalam kepengurusannya ada beberapa atlet senior yang merangkap menjadi anggota dalam PSTI Kabupaten Batang.

c) Dukungan Lingkungan

Terdapat dukungan lingkungan yang cukup baik mulai dari dukungan pengurus, orang tua dan juga masyarakat sekitar.

d) Koordinasi

Pengurus PSTI Kabupaten Batang, koordinasi antara pengurus, pelatih, dan atlet berjalan dengan cukup baik. Koordinasi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung misalnya melalui media social dimana saling koordinasi tentang kegiatan maupun kelanjutan persiapan kejuaraan.

3. Penggerakan (*Actuating*)

a) Pelaksanaan Program Latihan

Pelaksanaan program latihan dilakukan dengan baik, terutama dalam persiapan untuk PORPROV. Pelaksanaan program latihan program latihan saat Pra maupun saat PORPROV, tryout dan lain-lain yang sudah dirancang berjalan dengan baik terlaksana sesuai dengan program latihan yang ada. Kesejahteraan atlet sudah bisa dibilang cukup baik tetapi perlu diperhatikan lagi. Evaluasi dilakukan secara berkala, mingguan atau dua minggu sekali, untuk memantau progres dengan kolaborasi antara pelatih dan pengurus.

b) Motivasi

Motivasi dan pendekatan dilaksanakan oleh pengurus dan pelatih disetiap pertemuan meskipun hanya sederhana.

4. Pengawasan (*Controlling*)

a) Prestasi

PSTI Kabupaten Batang PSTI Kabupaten Batang telah banyak mengikuti kejuaraan mulai dari kejuaraan resmi ataupun tidak resmi seperti turnamen. Sedangkan untuk prestasi yang diraih bisa dikatakan banyak akan tetapi harus bisa lebih baik lagi khususnya di PORPROV mendatang. Penghargaan kepada atlet yang berprestasi diberikan dalam bentuk bonus dan tali asih sebagai bentuk apresiasi.

b) Perkembangan Atlet

Terdapat perkembangan atlet setelah mengikuti program latihan dan pembinaan saat Pra maupun saat PORPROV PSTI Kabupaten Batang baik dari teknik maupun fisik sedangkan untuk mental sudah baik, tetapi perlu ditambah lagi.

c) Hasil Prestasi

Hasil prestasi dan tujuan manajemen organisasi PSTI Kabupaten Batang dapat dikatakan tercapai. Tujuan utama untuk mengembangkan sepaktakraw dan mensyiaran sepaktakraw di Kabupaten melalui tercapainya prestasi pada ajang PORPROV PSTI Batang sudah tercapai, tetapi ada beberapa hal yang harus menjadi evaluasi seperti kesejahteraan atlet yang masih perlu diperhatikan lagi.

Pembahasan

Dari penelitian yang dilakukan di PSTI Kabupaten Batang, ditemukan bahwa manajemen organisasi cabang olahraga sepaktakraw telah disusun dengan cukup baik. Meskipun prestasi yang dicapai meningkat dibanding sebelumnya, masih terdapat kebutuhan untuk melakukan penyesuaian atau perbaikan pada beberapa aspek. Berikut adalah analisis tentang manajemen organisasi serta fungsi-fungsi manajemen yang terdapat di dalamnya.

Manajemen Pembinaan Prestasi Organisasi PSTI Kabupaten Batang

Manajemen pembinaan prestasi organisasi sepaktakraw PSTI Kabupaten Batang telah beroperasi dengan efisien, ditandai dengan adanya struktur organisasi yang terdefinisi dengan baik dan pembagian tugas yang jelas di setiap bagian. Walaupun dalam perjalannya beberapa anggota yang sangat tidak bisa menjalankan tupoksinya, maka bagian lainnya menggantikan terlebih dahulu agar manajemen tetap berjalan. Meskipun demikian, ada ruang untuk meningkatkan program-program dan kinerja guna mendorong kemajuan dalam pengembangan sepaktakraw di PSTI Kabupaten Batang.

Fungsi-Fungsi Manajemen PSTI Kabupaten Batang

1. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi manajemen pertama, yaitu perencanaan (*planning*), menjadi fondasi bagi operasional manajemen pembinaan prestasi organisasi sepaktakraw PSTI Kabupaten Batang. Fungsi perencanaan adalah untuk menentukan tujuan dan cara yang tepat untuk mencapainya. Perencanaan juga melibatkan pengaturan tindakan yang harus diambil oleh organisasi olahraga (Bakhtiar, 2015). Menurut (S. Nugroho., S. Donald, Alimuddin, 2020), perencanaan dalam pembinaan olahraga mengarahkan dengan menganalisis masa lalu, mengevaluasi situasi saat ini, dan memproyeksikan masa depan, sehingga memungkinkan pemilihan tujuan dan pendekatan untuk mencapai tujuan tersebut melalui strategi, program, dan rencana. Secara umum, fungsi perencanaan tersebut belum optimal, karena terdapat perbedaan pandangan di antara anggota mengenai visi, misi, dan tujuan organisasi. Meskipun demikian, terdapat rencana yang terperinci dari jangka panjang hingga jangka pendek. Program latihan memiliki cakupan mulai dari pra-pertandingan hingga saat pertandingan, namun belum ada program latihan pasca pertandingan. Proses perekrutan atlet dan pelatih tidak terlalu mengikuti pedoman atau kriteria yang jelas. Sumber pendanaan utamanya berasal dari KONI dan swadaya. Sarana dan prasarana yang tersedia cukup memadai untuk keperluan sepaktakraw PSTI Kabupaten Batang, meskipun masih terdapat kekurangan seperti jumlah bola yang terbatas dan kurangnya lapangan atau tempat latihan yang khusus untuk cabang olahraga sepaktakraw.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi manajemen yang kedua yaitu pengorganisasian (*organizing*). Pengorganisasian dibuat untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Pembagian kegiatan besar menjadi kegiatan kecil disebut organisasi. Pekerjaan apa yang harus dilakukan, siapa yang melakukannya, bagaimana tugas itu dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab, dan tingkat pengambilan keputusan semua dapat ditentukan oleh pengorganisasian (Pardede et al., 2023). Tujuan dan struktur organisasi telah terbukti efektif, dengan adanya tujuan dan struktur yang terdefinisi dengan baik. Dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk dari orang tua, masyarakat, serta instansi terkait, juga sangat kuat. Koordinasi antara pengurus, pelatih, atlet, dan orang tua termasuk baik, dengan berbagai bentuk koordinasi yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung secara teratur.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi manajemen yang ketiga adalah penggerakan (*Actuating*), yang melibatkan pelaksanaan program latihan dan motivasi. Fungsi actuating meliputi penerapan proses kepemimpinan, pembimbingan dan motivasi tenaga kerja untuk mencapai tujuan, memberikan tugas dan penjelasan rutin tentang pekerjaan, menjelaskan kebijakan yang ditetapkan, menjalankan proses implementasi program agar semua pihak dalam organisasi dapat menjalankannya, dan memberikan proses motivasi agar semua pihak dapat menjalankan tanggung jawab mereka sendiri (Irawati & Setiawan, 2021). Pelaksanaan program latihan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang disusun oleh pelatih PSTI Kabupaten Batang dan disetujui oleh pengurus. Di sisi lain, motivasi dan pendekatan sosial juga terbilang efektif karena pengurus dan

pelatih turut berperan aktif dalam memberikan dukungan motivasi dan pendekatan sosial kepada para atlet.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah tindakan yang dilakukan untuk memastikan bahwa semua orang bertindak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan (Pardede et al., 2023). Fungsi manajemen terakhir adalah pengawasan (*Controlling*), yang mencakup tiga indikator utama: keikutsertaan dalam kejuaraan, perkembangan atlet, dan hasil prestasi serta tujuan manajemen dalam sepaktakraw PSTI Kabupaten Batang. PSTI Kabupaten Batang telah aktif dalam berbagai kejuaraan, baik di tingkat lokal maupun provinsi. Terdapat kemajuan yang signifikan dalam aspek fisik, teknis, dan mental atlet. Sementara hasil prestasi dan tujuan manajemen pembinaan prestasi organisasi telah tercapai, sudah termasuk cukup tetapi perlu dievaluasi dari segi kesejahteraan terutama kesejahteraan saat melakukan program latihan agar lebih baik lagi di kejuaraan mendatang khususnya ajang PORPROV Jawa Tengah, dan dari segi kebahagiaan dimana kebahagiaan atlet dinilai telah tercapai.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen pembinaan prestasi organisasi sepaktakraw di PSTI Kabupaten Batang, disimpulkan bahwa manajemen pembinaan prestasi organisasi pada ajang PORPROV XVI Jawa Tengah tahun 2023 telah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih membutuhkan evaluasi pada bagian tertentu. Proses manajemen melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Rincian mengenai fungsi-fungsi tersebut adalah

sebagai berikut: 1) *Planning* : Dalam fungsi perencanaan, menjadi fondasi bagi operasional manajemen organisasi sepaktakraw PSTI Kabupaten Batang. Secara umum, perencanaan tersebut belum optimal, karena terdapat perbedaan pandangan di antara anggota mengenai visi, misi, dan tujuan organisasi. Meskipun demikian, terdapat rencana yang terperinci dari jangka panjang hingga jangka pendek. Program latihan memiliki cakupan mulai dari pra-pertandingan hingga saat pertandingan, namun belum ada program latihan pasca pertandingan. Proses perekrutan atlet dan pelatih tidak terlalu mengikuti pedoman atau kriteria yang jelas. Sumber pendanaan utamanya berasal dari KONI dan swadaya. Sarana dan prasarana yang tersedia cukup memadai untuk keperluan sepaktakraw PSTI Kabupaten Batang, meskipun masih terdapat kekurangan seperti jumlah bola yang terbatas dan kurangnya lapangan atau tempat latihan yang khusus untuk cabang olahraga sepaktakraw. 2) *Organizing* : Dalam fungsi pengorganisasian, tujuan dan struktur organisasi telah terbukti efektif, dengan adanya tujuan dan struktur yang terdefinisi dengan baik. Dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk dari orang tua, masyarakat, serta instansi terkait, juga sangat kuat. Koordinasi antara pengurus, pelatih, atlet, dan orang tua dianggap memadai, dengan berbagai bentuk koordinasi yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung secara teratur. 3) *Actuating* : Dalam fungsi penggerakan yang melibatkan pelaksanaan program latihan dan motivasi, pelaksanaan program latihan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang disusun oleh pelatih PSTI Kabupaten Batang dan disetujui oleh pengurus. Di sisi lain, motivasi dan pendekatan sosial juga terbilang efektif karena pengurus dan pelatih turut

berperan aktif dalam memberikan dukungan motivasi dan pendekatan sosial kepada para atlet.

4) *Controlling* : Dalam fungsi pengawasan yang mencakup tiga indikator utama: keikutsertaan dalam kejuaraan, perkembangan atlet, dan prestasi dalam sepaktakraw PSTI Kabupaten Batang. PSTI Kabupaten Batang telah aktif dalam berbagai kejuaraan, baik di tingkat lokal maupun provinsi.

Terdapat kemajuan yang signifikan dalam aspek fisik, teknis, dan mental atlet. Sementara hasil

Azhar. T., Sulaiman., Hidayah. T. (2023). Analysis Of Anthropometric Factors and Physical Conditions Determinants of Back Service Ability in Sepaktakraw Game.

Bakhtiar, S. (2015). Manajemen olahraga: Aplikasinya dalam pembinaan prestasi olahraga Sumbar. In *Manajemen olahraga: Aplikasinya dalam pembinaan prestasi olahraga Sumbar*.

file:///C:/Users/HP/AppData/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Bakhtiar - 2015 - Manajemen olahraga Aplikasinya dalam pembinaan prestasi olahraga Sumbar.pdf

Daulima, M., Sulaiman, & Rahayu, S. (2023). Historical Study of Sepaktakraw Development in Luwoo Village, Gorontalo Province

ekon.go.id, 06 Mei 2024,
<https://ekon.go.id/publikasi/detail/737/menko-airlangga-ciptakan-tata-kelola-organisasi-olahraga-yang-baik-dengan-kepemimpinan-humanis#:~:text=%E2%80%9CPada%20dasarnya%2C%20prestasi%20olahraga%20muncul%20dari%20performa%20atlet,me mpengaruhi%20performa%20atlet%20yang%20berdampak%20pada%20pencapaian%20prestasi.>

Hakim, N., & Raharjo, A. (2021). Manajemen Pembinaan Olahraga Sepak Takraw di PSTI Kabupaten Purworejo. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 304–310.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>

Hanafi, M., Hakim, A., & Bulqini, A. (2020). Pengaruh Model Permainan Target Terhadap Akurasi Mengumpam Dalam Permainan Sepak Takraw. *JSES : Journal of Sport and Exercise Science*, 3(1), 23.

prestasi dan tujuan manajemen organisasi telah tercapai, sudah termasuk cukup tetapi perlu dievaluasi dari segi kesejahteraan terutama kesejahteraan saat melakukan program latihan agar lebih baik lagi di kejuaraan mendatang khususnya ajang PORPROV Jawa Tengah, dan dari segi kebahagiaan dimana kebahagiaan atlet dinilai telah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

<https://doi.org/10.26740/jses.v3n1.p23-29>

Haryadi, W. M., Pratidina, G., & Seran, M. Y. (2017). Studi Manajemen Pembinaan Olahraga Sepak Bola Di Klub Persatuan Sepak Bola Kota Bogor Oleh Kantor Pemuda Dan Olahraga Kota Bogor. *Jurnal Governansi*, 2(1), 45–50.
<https://doi.org/10.30997/jgs.v2i1.208>

Irawati, N., & Setiawan, A. I. (2021). *Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji*. 6, 95–112.
<https://doi.org/10.15575/tadbir.v6i1.4335>

Kautsar, A., Sumardiyyanto, S., & Ruhayati, Y. (2019). ANALISIS FUNGSI MANAJEMEN ORGANISASI OLAHRAGA (Studi Kualitatif Pada Pengurus Daerah Ikatan Sport Sepeda Indonesia Jawa Barat). *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 41–45.
<https://doi.org/10.17509/jtikor.v3i2.10135>

Munandar. W., Sulaiman. S., & Rahayu. S. (2021). Management of Sepaktakraw at Muara Enim Regency of South Sumatera.

Palmizal, p. (2019). Manajemen Olahraga Definisi, fungsi dan perannya pada induk organisasi olahraga. *Manajemen Olahraga*, 154.

Pardede, A., Noor, A. S., Ansari, M. F., Islam, U., Muhammad, K., Al-banjary, A., & Selatan, K. (n.d.). *No Title*.

Rofenri, D. (2019). Studi Kondisi Fisik Pemain Sepaktakraw SMA Negeri 3 Payakumbuh. 2(1), 215–219.

Ratna, A. N., & Raharjo. A. (2021). Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Takraw Kabupaten Demak Tahun 2019.

Soemardiawan, S., Yundarwati, S., Primayanti, I., & Sukarman, S. (2019). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Manajemen Olahraga Pengurus KONI NTT. *Abdi*

- Masyarakat, 1(2), 64–68.
<https://doi.org/10.36312/abdi.v1i2.961>
- Susanto, Nugroho., Syafrianto, Donald, Alimuddin. (2020). MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SEKOLAH SEPAKBOLA. September Ugi 2019.
- Nugraha, R. M. R. H. (2019). Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi. *Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi*, 2, 1–12.